

# **BAB I**

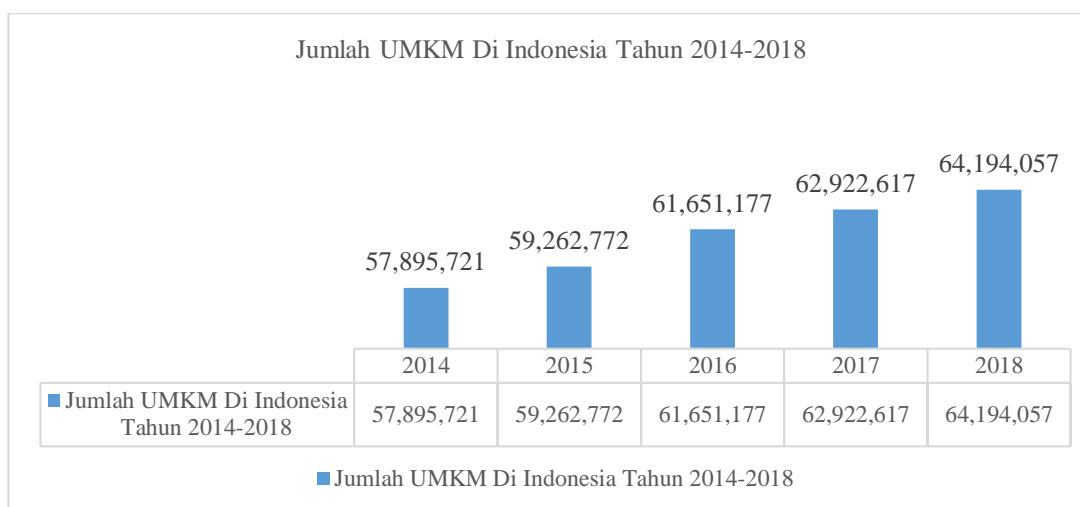
## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara atau daerah, begitu juga dengan Indonesia. UMKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. Dengan UMKM ini, menciptakan lapangan kerja baru sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan jumlah UMKM di Indonesia masih rendah akan tetapi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah**



Sumber data : Kementerian Koperasi dan UMKM (data diolah)

Berdasarkan grafik yang di atas yang diperoleh dari kementerian koperasi menunjukkan bahwa dalam waktu 5 tahun peningkatan jumlah UMKM di Indonesia telah berkembang pesat. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat dominan terhadap perekonomian Indonesia sehingga dijadikan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Saat ini jumlah pelaku UMKM Depok tahun 2019 sekitar 2.385 orang. Keberadaan mereka memiliki kontribusi yang besar dalam membangun Kota Depok, seperti mengurangi angka pengangguran. ([nasional.republika.co.id](http://nasional.republika.co.id))

Griya UKM Cinere merupakan salah satu UKM yang berada di Kota Depok di Kecamatan Cinere yang merupakan salah satu dari sebelas kecamatan yang berada di Kota Depok. Letak Kecamatan Cinere sangat strategis terletak berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, sehingga menjadikan Kecamatan Cinere sebagai salah satu daerah sebagai penyangga ibu kota DKI Jakarta. Kecamatan Cinere memiliki empat kelurahan: Kelurahan Cinere, Kelurahan PangkalanaJati, Kelurahan Pangkalan Jati Baru, dan Kelurahan Gandul, yang semuanya telah tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat, khususnya Kota Depok. Dengan diberikannya fasilitas berupa kios-kios diharapkan para pelaku UMKM dapat berkembang serta dapat meningkat lebih baik, minimal pemasukan untuk

Yosua Triawan Harahap, 2020

*PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KELURAHAN CINERE*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

keluarga. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DKUM) Fitriawan (2019) mengatakan, tujuan pemerintah daerah Depok sendiri, dengan memberikan fasilitas berupa kios-kios agar pelaku UMKM dapat membangun dan mengembangkan produknya sendiri khususnya di wilayah Depok. (kastara.id.depok)

Berdasarkan data diatas bahwa peranan UMKM sangatlah penting bagi kota Depok untuk meningkatkan pendapatan Negara maupun daerah. Adapun data data yang menunjang jumlah UMKM di kecamatan cinere 2020.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data UMKM Kecamatan Cinere Tahun 2020**

No	Kelurahan	Jumlah UKM
1	Cinere	30
2	Pangkalan Jati Baru	8
3	Pangkalan Jati	3
4	Gandul	7
	Jumlah	48

Sumber: Kantor Kecamatan Cinere (data diolah)

Berdasarkan data tabel 1 yang diambil dari data kantor kecamatan Cinere menunjukkan bahwa kelurahan cinere memiliki tempat pemasaran yang paling banyak dari 4 kelurahan sebanyak 30 UMKM sehingga peneliti tertarik menjadikan kelurahan Cinere menjadi objek penelitian. Kelurahan Cinere memang memiliki paling banyak UMKM dari 4 kelurahan akan tetapi potensi UMKM di kelurahan cinere masih sangatlah kurang untuk meningkatkan pendapatan Negara dan Daerah karena banyaknya permasalahan yang dihadapi UMKM membuat UMKM tidak dapat berkembang dengan cepat seperti kurangnya pengelolaan keuangan yang baik, kurangnya modal serta banyaknya investasi yang menipu pelaku usaha UMKM sehingga membuat pertumbuhan UMKM di kelurahan cinere melambat.

Siksa Nirmala menuliskan pada tahun 2019 ( pikiran rakyat.com) Kepala OJK Regional 2 Jabar Triana Gunawan mengatakan Tingkat literasi dan inklusi keuangan Jawa Barat menunjukkan peningkatan dan mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangann (OJK) tingkat inklusi Jabar 88,48% meningkat dari survei pada 2016

yang tercatat 71,4%. Sedangkan untuk tingkat literasi 37,43% meningkat dari survei pada tahun 2016 yang tercatat 33% dari target tingkat inklusi 75% dan literasi keuangan sebesar 35% di akhir tahun 2019 telah tercapai.

Berdasarkan Berita di atas bahwa tingkat literasi keuangan Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dan telah melewati dari target literasi yang di berikan OJK. Namun hal tersebut belum membuktikan bahwa masyarakat sudah memiliki literasi keuangan yang tinggi pula.

Seperti hasil pra survey yang dilakukana olehpeneliti dengan menyebarkan kuisoner dan wawancara kepada 6 pelaku UMKM dil kelurahan cinere depok bahwa terdapat fenomena dimana dalam hal pendanaan sebagian besar tidak melakukan pembuatan laporan keuangan karena kurangnya keinginan dalam mempelajari serta merasa usaha terlalu kecil untuk melakukan pencatatan dan sebagian besar memiliki pengelolaan tersendiri sehingga merasa mampu mengelola keuangan mereka. Dalam hal invetasi dan tabungan, banyak dari mereka tidak begitu tertarik akan investasi karena banyak investasi bodong yang banyak beredar di depok, hal tersebut membuat mereka takut untuk investasi dan sebagian besar lebih suka menabung dari sisa uang untuk masa depan.

Hasil pra survey tersebut di perkuat melalui berita (harian sederhana.com) yang dituliskan oleh Nadia Yuliana pada tahun 2019, Tri Nurul Wulan Dewi sebagai Pemilik Perusahaan Audit PT. Moeswel Abadi Konsultan menyatakan bahwa banyak para pelaku UMKM depok yang jago dalam berinovasi tapi masih lemah dari sisi pembukuan keuangan serta banyak pelaku bisnis pemula yang sering melupakan catatan keuangan bisnis yang sedang mereka jalankan” karena pelaku UMKM depok tidak memiliki catatan keuangani yang terorganisir sesuaiit dengan standar akuntansis, bisa menyebabkan kerugian. Palsalnya, biaya operasional dan biaya lainnya bisa tercampur dan luput dari pencatatan. Akibatnya laba atau rugi tidak bisa diperhitungkan dan rentan terjadi kekeliruan data finansial.

Berdasarkan Fenomena diatas di jadikan simpulkan oleh peneliti bahwa UMKM kota depok sangatlah kurang dalam hal literasi keuangan.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya Pengetahuan keuangan. Anggraenin (2015) mengatakan literasi keuangan mempengaruhi cara

berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hamdani (2018). Adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan juga sesuai dengan hasil penelitian dari Ari Susanti (2017). Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial manajemen behavior*. Adapun pada penelitian yang dilakukan Lianto dan Elizabeth (2017) menunjukkan hasil bahwa *financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

UMKM memiliki peranan sangat penting dalam membantu pembangunan ekonomi nasional, tetapi dalam pengelolaannya terdapat hambatan-hambatan baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*. Hambatan internal di antaranya UMKM belum memiliki sistem administrasi dan manajemen yang baik. Salah satu permasalahan utamanya adalah kurangnya pengetahuan UMKM mengenai cara penetapan harga, khususnya dari aspek biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, mengakibatkan kurang maksimal pendapatan yang didapatkan dari penjualan produk. Dalam banyak kasus, variabel pemasaran dan administrasi umum tidak dimasukkan dalam perhitungan harga produk. Hal itu diperkuat oleh Kemenkop UKM bahwa persoalan manajemen keuangan sering kali menjadi salah satu kelemahan utama UMKM dalam mengembangkan usahanya, sumber daya yang dimiliki tidak kompeten dalam menentukan harga pokok produksi. Dan peluang UMKM untuk berkembang sering kali terhambat akibat masalah mendasar yang seringkali dialami oleh para pelaku usaha itu sendiri. Arif Budimanta (2019) sebagai Wakil Ketua Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) menyatakan bahwa kontribusi UMKM dalam perdagangan global masih rendah dan pemerintah perlu berupaya melakukan transformasi structural ekonomi yaitu melakukan perubahan struktur pelaku ekonomi. (Bisnis.com)

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. Literatur telah banyak yang mengkonfirmasi bahwa

kemampuan UMKM dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan UMKM. Kemampuan mengelola keuangan UMKM sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan keberlangsungan usaha. Tanpa adanya pemahaman UMKM mengenai konsep-konsep dasar keuangan, maka UMKM tidak bisa mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. UMKM yang memiliki dasar pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik hal seperti pinjaman, investasi dan sebagainya. Jikai dibandingkan dengana UMKM tidak memiliki dasar pengetahuan keuangan akan memungkinkan timbulnya resiko dalam usahanya seperti kerugian bahkan kebangkrutan. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com))

Selain masalah literasi keuangan yang dihadapi pelaku UMKM terdapat juga masalah lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan dan pengendalian keuangan yang dimiliki. Kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Maka dari itu peranan perilaku keuangan sangat lah penting bagi UMKM yaitu literasi dan sikap keuangan dapat meningkatkan wawasan pelaku UMKM untuk mengatur setip anggaran dan mengendalikan keuangan usahanya

Menurut Rajna et al.(2011) *financial attitude* merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu akan berfikir bagaimana memperoleh uang dan bagaimana penggunaan uang yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengana penelitian Herdjiono ( 2016).

Adanya pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior* juga sesuai dengan hasil penelitian dari Amanah et al. (2016), Amelia (2018) Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rajna et al. (2011) yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan praktisi kesehatan di Malaysia. Adapun pada penelitian yang dilakukan Lianto dan Elizabeth (2017) menunjukkan hasil bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Terdapat variabel lain yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu mengenai aspek psikologis terkait dengan *Locus of control* dimiliki. Pelaku usaha yang memiliki usaha akan memikirkan bagaimana suatu perusahaan memiliki cara pengendalian yang baik dalam mengelola usahanya. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* memiliki orientasi yang di bedakan menjadi *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu yang memiliki *Locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa dalam kehidupannya. *Locus of control* juga berhubungan dengan pandangan atau persepsi seseorang dengan menilai kondisi yang ada maupun meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dalam keputusan yang diambil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jubaedah (2017) bahwa variabel Locus Pengendalian berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan Sesuai dengan penelitian Nur Laila (2018). Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

Berdasarkan masalah yang dihadapi membuat peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku keuangan UMKM dengan menggunakan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, *Locus of Control* sebagai Variabel Penelitian

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KELURAHAN CINERE, DEPOK”**.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di kelurahan cinere
2. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di kelurahan cinere
3. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di kelurahan cinere

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan uraian pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di kelurahan cinere.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di kelurahan cinere.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di kelurahan cinere.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara aspek teoritis dan praktis: Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.



2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya referensi bahan penelitian maupun dilakukan pengembangan dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya mengenai perilaku keuangan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Dinas UMKM Depok diharapkan dapat memberikan edukasi untuk menambah wawasan mengenai perilaku keuangan guna dapat meningkatkan pertumbuhan produktivitas pada pelaku UMKM Depok.
- 2) Bagi Pelaku UMKM Depok diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku keuangan untuk menunjang aktivitas bisnis dan menambah peranan perilaku keuangan bagi para pelaku UMKM Depok.
- 3) Bagi Institusi Pendidikan dapat berguna untuk menambah wawasan dan referensi mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* dalam perilaku keuangan. Serta dapat menjadi pertimbangan dalam membangun literasi keuangan yang baik sebagai salah satu aspek pendukung dari program-program pemerintah melalui OJK dalam meningkatkan efektivitas Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK).